



PENGUATAN SDM UMKM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DIGITAL BERBASIS HUKUM BISNIS DI DESA KARANG SARI KECAMATAN AIR NANINGAN TANGGAMUS

Oleh

A.K.Yohanson¹, Setiyo², Suratno³, Betty Magdalena⁴, Lukmanul Hakim⁵, Bandarsyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

E-mail: ¹akayohanson@darmajaya.ac.id

Article History:

Received: 01-08-2026

Revised: 21-08-2026

Accepted: 03-09-2026

Keywords:

SDM, UMKM,
Digitalisasi, Branding
Hukum Bisnis,
Legalitas Usaha,
Pengelolaan
Keuangan, , Fasilitas
Desa

Abstract: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengoptimalkan UMKM dan potensi Pekon Karang Sari melalui digitalisasi, penguatan branding hukum bisnis, pendampingan legalitas usaha, pengelolaan keuangan, dan peningkatan fasilitas desa. Permasalahan yang dihadapi meliputi pemanfaatan media digital dan branding yang belum optimal, keterbatasan pemahaman legalitas usaha, serta pencatatan keuangan yang belum terstruktur. Metode kegiatan meliputi observasi, sosialisasi, edukasi, pendampingan, dan praktik langsung bersama pelaku UMKM serta masyarakat. Program yang dilaksanakan mencakup pemasaran digital, pengembangan branding, edukasi legalitas, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, dan peningkatan fasilitas desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, membangun identitas produk, memahami legalitas usaha, dan mengelola keuangan secara lebih teratur. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM dan mendukung pengembangan potensi ekonomi Pekon Karang Sari secara berkelanjutan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha atau bisnis yang dimiliki oleh individu, kelompok, maupun badan usaha kecil. UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM bertujuan untuk memberikan perlindungan, pembinaan, dan pemberdayaan bagi UMKM guna meningkatkan peran serta UMKM dalam perekonomian nasional. Saat ini kegiatan UMKM terus didukung oleh pemerintah dan pelaku UMKM berasal dari berbagai usia serta latar belakang. Meskipun kegiatan UMKM menunjukkan perkembangan yang positif, namun masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Persaingan bisnis yang semakin meningkat menuntut para pelaku UMKM untuk dapat menentukan pilihan dan strategi yang tepat guna mengimbangi perkembangan bisnis yang semakin meningkat intensitasnya.

Bidang-bidang UMKM beragam mulai dari kuliner, perdagangan, kerajinan hingga pertanian. Fungsi UMKM yaitu sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan



mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha masyarakat, terutama mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi agar dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. UMKM berperan dalam meningkatkan taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya. Jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah, namun perkembangan UMKM tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Secara umum, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha dan keuangan, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki pencatatan keuangan secara teratur. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Perkembangan usaha akan lebih mudah diketahui apabila suatu usaha menerapkan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara baik dan teratur.

Potensi UMKM hingga sejauh ini belum cukup tergarap dengan maksimal. Banyak pelaku kegiatan UMKM sering mengalami masalah internal sehingga sulit untuk berkembang dan bersaing, baik dengan sesama UMKM maupun dengan produsen yang lebih besar. Masalah pengelolaan keuangan, pemasaran, branding, serta legalitas usaha merupakan beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam pengembangan UMKM. UMKM dituntut memiliki kinerja yang baik karena persaingan usaha antar pelaku UMKM yang semakin tinggi. Untuk memenangkan persaingan maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha. Selain kemampuan dalam mengelola keuangan, pemanfaatan teknologi digital juga sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam memperluas pemasaran dan memperkenalkan produk kepada masyarakat. Penguatan branding diperlukan agar produk memiliki identitas yang jelas dan mudah dikenali oleh konsumen, sedangkan legalitas usaha diperlukan untuk mendukung keberlangsungan serta pengembangan usaha secara lebih baik. Berdasarkan informasi yang dilakukan di Pekon Karang Sari, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, pelaku UMKM masih memiliki beberapa kendala dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital, branding produk, legalitas usaha, serta pengelolaan keuangan. Sebagian pelaku UMKM masih menjalankan kegiatan usaha secara sederhana dan belum memanfaatkan media digital secara maksimal sebagai sarana pemasaran dan promosi. Selain itu, identitas produk dan branding masih perlu diperkuat agar produk yang dihasilkan dapat lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Dalam aspek administrasi, pemahaman mengenai legalitas usaha juga masih perlu ditingkatkan agar pelaku UMKM dapat menjalankan kegiatan usahanya secara lebih tertib. Oleh karena itu, pendampingan dan pemahaman mengenai pengembangan UMKM sangat penting untuk membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing usahanya.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditemukan adanya beberapa masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan masyarakat dalam mengembangkan usaha serta potensi Pekon Karang Sari. Pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan dalam memanfaatkan teknologi digital, membangun branding produk, memahami legalitas usaha, dan melakukan pencatatan keuangan. Selain itu, masih diperlukan peningkatan fasilitas desa untuk menunjang kegiatan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai media



pemasaran dan promosi.

2. Untuk meningkatkan branding dan identitas produk UMKM. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat bagi pelaku UMKM dan masyarakat, yaitu:
 - a. Memahami pentingnya digitalisasi dan branding dalam pengembangan UMKM.
 - b. Dapat melakukan pencatatan keuangan secara lebih teratur.

Profil dan Potensi Desa

Pekon Karang Sari merupakan salah satu pekon yang berada di wilayah Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pekon ini memiliki potensi masyarakat dan sumber daya lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi dan UMKM.

Potensi UMKM di Pekon Karang Sari meliputi berbagai usaha masyarakat yang memiliki peluang untuk dikembangkan melalui digitalisasi, penguatan branding, legalitas usaha, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, peningkatan fasilitas pekon juga diperlukan untuk mendukung kegiatan masyarakat dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki Pekon Karang Sari.

Asal-usul Pekon Karang Sari berawal dari sebuah dusun yang termasuk dalam wilayah Pekon Sidomulyo. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan terpenuhinya persyaratan untuk pemekaran wilayah, Karang Sari kemudian ditetapkan menjadi pekon tersendiri. Pekon Karang Sari resmi menjadi salah satu pekon di Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus pada 24 Mei 1972. Sejak saat itu, Karang Sari berkembang menjadi wilayah yang memiliki potensi masyarakat dan kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kondisi Geografis

a) Batas Wilayah Karang Sari

Letak geografis Karang Sari, terletak di antara

1. Sebelah Utara : Pekon Air Kubang dan Pekon Margomulyo
2. Sebelah Selatan : Pekon Batu Bedil dan Pekon Sinar Mancak
3. Sebelah Barat : Pekon Batu Bedil dan Pekon Sidomulyo
4. Sebelah Timur : Pekon Sinar Sekampung dan Pekon Sinar Mancak

b) Luas Wilayah Karang Sari

1. Pemukiman : 60,66 Ha
2. Tegalan : 35,38 Ha
3. Perkebunan : 856,68 Ha
4. Persawahan : 69,81 Ha
5. Sungai : -
6. Badan air : -
7. Total Luas : 1000 Ha/m2

c) Orbitasi

1. Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 7 km



2. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 20 Menit
3. Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten : 60 Km
4. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 2 Jam
5. Jarak Ke Ibu Kota Provinsi : 58 Km
6. Lama Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 1 jam 30 Menit

d) Iklim

1. Curah Hujan : -
2. Jumlah Bulan Hujan : Tidak Menentu
3. Kelembapan : -
4. Suhu Rata Rata Harian : 29°C
5. Tinggi Tempat Pemukiman : 327 mdpl

Kondisi Demografis

Jumlah Kepala Keluarga 600

a) Penduduk Jenis Kelamin

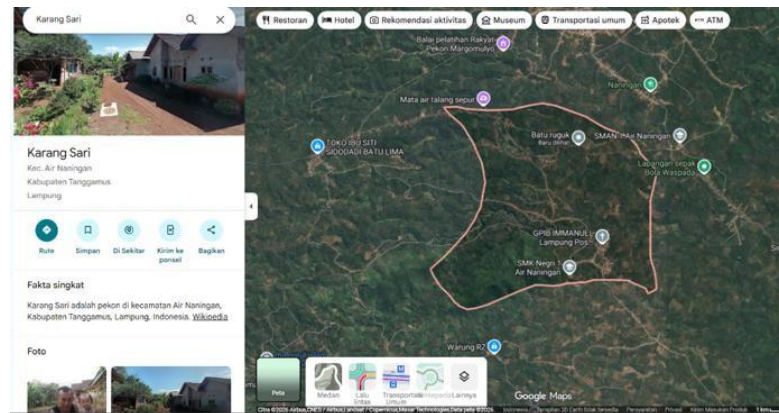
- Laki-Laki : 1.080
- Perempuan : 1.019
- Jumlah Total Penduduk : 2.0

b) Penduduk Menurut Mata Pencarian

1. Petani : 1.784
2. Buruh Tani 258
3. Pegawai Negri Sipil 34
4. Pengrajin Industri Rumah: 4
5. Pedagang Keliling 7
6. TNI 4
7. POLRI 3
8. Pensiunan PNS 5



Gambar 1. Struktur Pemerintahan Desa Karang Sari



Gambar 2 Peta Desa Karang Sari

Profil UMKM

Pemilik UMKM : Ibu Eka Seviana

Nama Usaha: Kedai Fanaska

Alamat Usaha : Pekon Karang Sari, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus

Jenis Usaha : Kuliner Tahun Berdiri 2025

Produk yang Ditawarkan : Makanan dan minuman siap saji, meliputi ayam bakar, ayam geprek, mie ayam, kwetiauw, seblak, pop Ice, serta minuman serbuk lainnya.

Kedai Fanaska merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner dan berlokasi di Pekon Karang Sari, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Eka Seviana dan didirikan pada tahun 2025. Kedai Fanaska dikelola secara mandiri oleh pemilik bersama suami dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang. Produk yang ditawarkan berupa makanan dan minuman siap saji, seperti ayam bakar, ayam geprek, mie ayam, kwetiau, seblak, pop ice, serta berbagai minuman serbuk lainnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengoptimalkan UMKM dan potensi Pekon Karang Sari melalui digitalisasi dan penguatan branding?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai legalitas usaha dan pengelolaan keuangan?
3. Bagaimana meningkatkan fasilitas desa untuk mendukung pengembangan potensi dan kegiatan masyarakat di Pekon Karang Sari?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Membantu mengoptimalkan UMKM di Pekon Karang Sari melalui pemanfaatan digitalisasi dan penguatan branding.
2. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha dan pengelolaan keuangan.
3. Membantu meningkatkan fasilitas desa sebagai pendukung kegiatan masyarakat dan pengembangan potensi Pekon Karang Sari.

Manfaat

1. Bagi dosen, sebagai bentuk nyata pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan dan pemberdayaan masyarakat di



Pekon Karang Sari.

2. Bagi UMKM, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital, membangun branding, mengurus legalitas usaha, serta mengelola keuangan secara lebih teratur.

Mitra yang Terlibat

Berikut merupakan mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karang Sari:

1. Pemilik Kedai Fanaska, Ibu Eka Seviana, sebagai mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Aparatur Pekon Karang Sari, yang memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
3. Masyarakat Pekon Karang Sari, yang turut mendukung kegiatan serta menjadi bagian dari pengembangan potensi UMKM dan wisata kuliner di pekon.

HASIL

Program-program yang dilaksanakan

Dalam menjalankan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), penulis melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di Pekon Karang Sari, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Program yang dilaksanakan berfokus pada optimalisasi UMKM dan potensi pekon melalui digitalisasi, penguatan branding, legalitas usaha, pengelolaan keuangan, serta peningkatan fasilitas desa.

A. Program Kelompok

Tabel 1. Kunjungan UMKM Kedai fanaska

No	Rencana kegiatan	Tujuan	Waktu	Keterangan
1	Kunjungan UMKM Kedai Fanaska	Kunjungan untuk memperoleh data dan mengetahui kondisi awal UMKM Kedai Fanaska	1 hari	Terlaksanakan

Sebelum melaksanakan program kerja Pengabdian Kepada Masyarakat pada UMKM Kedai Fanaska, dilakukan kunjungan terlebih dahulu kepada pemilik UMKM, yaitu Ibu Eka Seviana. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi usaha, produk yang ditawarkan, kegiatan promosi, serta kebutuhan UMKM.



Gambar 3. Kunjungan UMKM Kedai Fanaska

Tabel 2. Izin dengan UMKM Kedai Fanaska

No	Rencana kegiatan	Tujuan	Waktu	Keterangan
1	Izin dengan UMKM Kedai Fanaska	Meminta izin pemilik UMKM Kedai Fanaska untuk melaksanakan program kerja PKM serta memperoleh persetujuan dan dukungan selama kegiatan berlangsung.	1 hari	Terlaksanakan

Kami meminta izin kepada ibu Eka Seviana selaku pemilik UMKM Kedai Fanaska untuk melaksanakan program kerja Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan sekaligus untuk berdiskusi mengenai kondisi usaha, kebutuhan UMKM, serta program yang dilaksanakan.

Tabel 3. Pembuatan Media Sosial

No	Rencana kegiatan	Tujuan	Waktu	Keterangan
1	Pembuatan media sosial UMKM	Membantu UMKM memiliki media promosi digital untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat secara lebih luas.	1 hari	Terlaksanakan



Sebelumnya, pelaku UMKM di Pekon Karang Sari telah menjalankan kegiatan usaha, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangan usaha, seperti pemanfaatan media digital yang belum optimal, kurangnya penguatan branding produk, serta belum tertibnya legalitas dan pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, potensi pekon yang dapat mendukung perkembangan UMKM masih perlu dikembangkan melalui peningkatan fasilitas desa. Oleh karena itu, dilakukan beberapa kegiatan pendampingan berupa pembuatan dan pengelolaan media sosial, penguatan identitas dan branding produk, pendampingan legalitas usaha, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, serta peningkatan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan UMKM dan potensi Pekon Karang Sari.



Gambar 4. Pelatihan Pembukuan Manual Tabel 4 Penyerahan Buku Kas kepada Ibu Eka Sevia

Setelah melakukan pelatihan pembukuan secara manual, penulis menyerahkan buku supaya pemilik UMKM dapat melakukan pencatatan keuangan secara manual dengan mudah. Dan penulis mengingatkan kembali bagaimana cara pembuatan pembukuan dasar yang benar supaya saat pencatatan tidak ada transaksi yang tertinggal dan tidak tercatat dalam pembukuan, hal ini dapat berakibat fatal dalam menghitung penghasilan diakhir pembukuan.

B. Program Tambahan

2.5 Ikut Serta Dalam Proses Pengambilan madu

Mahasiswa turun langsung ikut serta dalam proses pengambilan madu langsung dari sarang lebah liar.



Gambar 5. Pengambilan Madu dari Lebah Liar

HASIL

Kegiatan pendampingan dilakukan pada dua UMKM di Pekon Karang Sari, yaitu Kedai Fanaska dan Sale Pisang Adi. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan usaha melalui digitalisasi, penguatan branding, serta peningkatan pengelolaan usaha.

Pada Kedai Fanaska, hasil kegiatan berupa pembuatan dan pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi produk, serta penguatan identitas usaha melalui branding. Media sosial tersebut dapat digunakan untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat dan menjangkau calon konsumen yang lebih luas.

Sementara itu, pada Sale Pisang Adi, kegiatan difokuskan pada penguatan pemasaran dan pengenalan produk secara digital. Pendampingan membantu pemilik usaha dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi sehingga produk sale pisang memiliki jangkauan pemasaran yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kegiatan pada kedua UMKM memberikan hasil berupa meningkatnya pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya digitalisasi, branding, dan pemasaran melalui media sosial dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan UMKM di Pekon Karang Sari. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian:



Gambar 6. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 7. Pembuatan Legalitas Usaha Pisang Sale Pak Adi

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Pekon Karang Sari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif dalam membantu meningkatkan potensi UMKM dan pariwisata desa. Melalui pendampingan dan pemanfaatan media sosial, UMKM seperti Kedai Fanaska dan Sale Pisang Adi mendapatkan dukungan dalam memperkenalkan produk, meningkatkan branding, serta memperluas jangkauan pemasaran.

Selain itu, kegiatan penguatan pengelolaan usaha, seperti pembukuan sederhana, pembuatan media sosial, Google Maps, QRIS, logo, banner, dan legalitas usaha, dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola serta mengembangkan usahanya secara lebih terarah. Pemanfaatan media digital juga menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung Community Based Tourism (CBT) karena masyarakat tidak hanya menjadi pelaku usaha, tetapi juga ikut berperan dalam memperkenalkan potensi Pekon Karang Sari.

Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan UMKM dan masyarakat Pekon Karang Sari dapat terus mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri, berkelanjutan, dan



mampu meningkatkan daya tarik serta perekonomian desa.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM diharapkan lebih aktif, konsisten, dan adaptif dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran. Selain itu, mengacu pada poin penting dalam image_a6f02d.jpg, pelaku UMKM hendaknya disiplin melakukan pencatatan keuangan dan secara tegas memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha agar pengelolaan dapat berjalan lebih tertib.
Bagi Pelaku UMKM (Fokus Legalitas & Branding):
2. Pelaku UMKM yang belum memiliki izin usaha diimbau untuk segera melengkapi legalitas usahanya agar mempermudah akses bantuan modal di masa depan. Kualitas produk dan kemasan (branding) juga harus terus dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2016). Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pencatatan Transaksi Keuangan untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2026). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- (Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM. (2026). Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN